

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian pada saat sekarang ini terus mengalami perkembangan yang semakin berkembang pesat dan persaingan usaha yang semakin kompetitif. Hal ini disebabkan oleh globalisasi yang terjadi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih yang menyebabkan perekonomian berkembang tanpa mengenal batas Negara. Begitupun di Indonesia, perekonomian Indonesia sekarang sedang berada di era pasar bebas yang menjadikan kegiatan ekonomi Indonesia ditopang oleh berbagai jenis Industri. Salah satu Industri terbesar yang ada di Indonesia yaitu Industri Manufaktur.

Industri Manufaktur saat sekarang ini semakin berkembang pesat, terutama pada Sektor Industri Barang Konsumsi. Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan sektor yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh Konsumen. Sebab sektor Industri Barang Konsumsi ini merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Sadar atau tidaknya, masyarakat pasti membutuhkan barang konsumsi tersebut. Adapun Industri Barang Konsumsi terdiri atas beberapa subsektor yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor farmasi, subsektor rokok, subsektor peralatan rumah tangga, dan subsektor lainnya.

Seluruh subsektor yang ada pada Industri Barang Konsumsi merupakan barang yang selalu dibutuhkan oleh konsumen. Karena Industri Barang Konsumsi menghasilkan produk-produk kebutuhan mendasar untuk konsumen, seperti

makanan, minuman, obat, daging, produk toiletries, dan lainnya. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang, maka para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi sehingga berdampak pula pada pertumbuhan sektor industri ini.

Sektor Industri Barang Konsumsi yang merupakan sektor penting dan banyak diproduksi oleh konsumen, membuat perusahaan-perusahaan akan berlomba-lomba untuk menghasilkan produk yang disukai oleh konsumen. Karena hal tersebut, maka perusahaan harus mampu bersaing didalam bisnisnya dengan mencapai laba maksimum untuk meningkatkan nilai perusahaan serta mendorong manajer perusahaan untuk dapat meningkatkan produksi, pemasaran, dan strategi perusahaan. Untuk dapat memenuhi tujuan perusahaan, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari pihak perusahaan. Salah satu keputusan yang penting bagi perusahaan adalah keputusan mengenai Struktur Modal.

Modal merupakan salah satu instrumen yang penting dalam mengembangkan keberlangsungan operasional suatu perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi. Menurut (Ayuningtyas et al., 2020) Perusahaan yang beroperasi tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, namun juga dalam meningkatkan kemakmuran pemilik agar bisnis yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu suatu Perusahaan harus memiliki rencana yang taktis dan strategis agar pencapaian tujuan tersebut dapat diterapkan dalam perusahaan sehingga dapat berjalan lancar.

Perusahaan yang membutuhkan dana atau modal melalui penjualan sekuritas untuk pertama kali di lepas dan dapat ditawarkan kepada masyarakat luas yang dikenal dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO). Tempat jual beli sekuritas disebut dengan Bursa Efek. Dan Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu industri cabang dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor tersebut sangat menarik bila diteliti, karena masyarakat tidak lepas dari Industri Barang Konsumsi untuk keperluan sehari-hari, sehingga harga saham pada perusahaan ini meningkat karena banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada Sektor Industri Barang Konsumsi. Perkembangan saham menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun-ke tahun di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Maret 2020 seluruh indeks sektoral turun, dengan penurunan lebih dari 5% pada tiga sektor. Sektor infrastruktur melemah 5,98%, sektor barang konsumen tergerus 5,67% dan sektor manufaktur anjlok 5,23%. Akan tetapi perusahaan Consumer Goods bisa bertahan dalam kondisi pandemi. Selama periode 30 Desember 2019 sampai dengan 30 April 2020, penurunan indeks sektor Consumer Goods hanya sebesar 11,27%, lebih rendah dibandingkan dengan sektor property dan real estate yang turun 41,84%. Bahkan jika dilihat dalam kurun waktu satu bulan, Maret 2020 hingga April 2020, indeks sektor Consumer Goods naik 9,78%, sementara sektor property & real estate minus 13,40%.

Pada 2 Juni 2020, volume perdagangan tercatat sebanyak 9,52 miliar lembar saham, dengan nilai transaksi sebesar Rp11,99 triliun. Situasi perdagangan saham di tengah pandemi dan aktivitas work from home (WFH) sudah seperti situasi normal, yang menunjukkan pelaku perdagangan sudah mampu beradaptasi dengan kondisi kelaziman baru (new normal). Meski IHSG mengalami rebound, namun belum kembali ke posisi semula ketika pandemi Covid-19 belum menyebar ke seluruh dunia. Sejumlah sektor usaha, termasuk perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI, masih berupaya untuk pulih kembali dari dampak pandemi. Oleh karena itu, menarik untuk dicermati, sektor-sektor bisnis mana saja yang mampu bertahan dalam situasi penuh tekanan seperti saat ini (**www.gosumut.com**).

Dalam setiap perusahaan, Struktur Modal merupakan masalah yang sangat penting karena struktur modal perusahaan merupakan cerminan dari kondisi finansial suatu perusahaan. Tinggi rendahnya struktur modal dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi para investor ketika akan menanamkan modalnya didalam suatu perusahaan tersebut. Tidak hanya bagi para investor, kondisi finansial perusahaan juga dapat mempengaruhi pemikiran para pemegang saham, apakah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk memakmurkan pemegang saham atau hanya untuk kepentingan pribadi (Cahyani & Handayani, 2017).

Menurut (Primantara & Dewi, 2016), Struktur Modal mengindikasikan bagaimana suatu perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan tersebut membiayai aktivanya. Perusahaan memerlukan dana yang

berasal dari modal sendiri dan modal asing. Penerapan Struktur Modal perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Berdasarkan teori Struktur Modal, apabila posisi Struktur Modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio *leverage* perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur Modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori Struktur Modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal telah banyak dilakukan oleh Peneliti terdahulu, salah satu faktornya yaitu Profitabilitas. Menurut (Fajrida & Purba, 2020), Profitabilitas bisa mempengaruhi Struktur Modal suatu Perusahaan, dimana laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan cenderung lebih besar dapat memenuhi keperluan dananya untuk melaksanakan ekspansi yang bersumber dari internal perusahaan.

Sedangkan menurut (Kalalo et al., 2020), Profitabilitas suatu Perusahaan merupakan gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan tersebut menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa mendatang. Untuk menilai

Profitabilitas tersebut, suatu Perusahaan dapat melakukan berbagai analisis, tergantung dari tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi Struktur Modal yaitu Ukuran Perusahaan. Menurut (A. N. Sari & Oetomo, 2016) Kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan Struktur Modal. Semakin besar suatu Perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu pemenuhan dana yang dibutuhkan yaitu dengan menggunakan dana eksternal. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan akan memudahkan perusahaan tersebut untuk memperoleh aliran dana dari luar perusahaannya. Hal tersebut dikarenakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut memberikan kepercayaan tertentu bagi para investor untuk menginvestasikan dananya. Begitu pula dengan kreditur untuk menyalurkan dana hutang kepada perusahaan tersebut.

Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan Struktur Modal Perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat kepercayaan kreditur kepada perusahaan yang dapat mengembalikan hutang-hutangnya dengan segera (Andika & Sedana, 2019).

Pada dasarnya Pertumbuhan Perusahaan mencerminkan produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditur) perusahaan. Pertumbuhan (*Growth*) menjadi indikator maju tidaknya suatu perusahaan. Suatu

perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya (Betavia, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Juliantika & Dewi, 2016), menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan realstate (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Realstate di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2010-2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan pada Profitabilitas, Likuiditas, Risiko bisnis, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Sedangkan Penelitian terdahulu dari (Primantara & Dewi, 2016) yang berjudul Menganalisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Profitabilitas, dan Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Masih adanya keputusan Struktur Modal yang tidak teliti dan tidak tepat yang akan mengakibatkan tingginya modal yang akan diterima oleh perusahaan dan akan mempengaruhi turunnya profitabilitas perusahaan
2. Profitabilitas dapat mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan untuk memperoleh laba sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan
3. Suatu Perusahaan harus bisa lebih manage dan meningkatkan Laba agar Struktur Modal dapat seimbang
4. Adanya ketidak seimbangan yang terjadi pada Struktur Modal perusahaan yang memberikan dampak terhadap penurunan nilai perusahaan
5. Ukuran Perusahaan menjadi kendala bagi perusahaan dalam membentuk Struktur Modal
6. Masih banyaknya perusahaan yang mengalami masalah Struktur Modal yang akan menyebabkan efek langsung terhadap finansial perusahaan
7. Pertumbuhan Perusahaan dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti menggunakan batasan masalah agar hasil yang didapatkan lebih spesifik dan akurat. Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, maka penelitian ini membatasi dalam hal yang hanya menyangkut kepada Pengaruh Profitabilitas dan

Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI dalam rentang waktu dibatasi pada periode keuangan tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian dalam latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi ?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan dapat memoderasi Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi ?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan dapat memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi ?
5. Apakah Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan dapat memoderasi Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan dapat memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi
5. Apakah Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan masukan bagi pihak yang berkepentingan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dibidang Akuntansi, khususnya dalam bidang Keuangan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya serta sebagai pertimbangan bagi organisasi yang menghadapi masalah serupa.